



IMPLEMENTASI MQ METHOD DALAM PENINGKATAN TAHSIN SANTRI TPQ NU DI DESA SANGGARAN TAMBAK LEKOK

Muhammad Bashori¹⁾, Ely Masnawati²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: burhaninurul93@gmail.com¹⁾, elymasnawati@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the MQ (Madrasatul Qur'an) Method as an effort to improve the quality of tahsin among students at the Qur'an Learning Center (TPQ) in Sanggaran Village, Tambak Lekok. The background of this research is the low ability of some students to pronounce Arabic letters correctly and fluently. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the MQ Method consists of three main stages: reading habituation, intensive mentoring, and regular evaluation. The method proved effective in improving students' tahsin skills, as evidenced by better articulation accuracy, fluency in recitation, and increased motivation to refine their Qur'anic reading. Supporting factors include competent instructors, students' learning motivation, and institutional support from TPQ management. However, limited learning time and inadequate facilities remain as obstacles. In conclusion, the MQ Method can serve as a strategic alternative to enhance tahsin quality in basic-level Qur'anic education institutions.

Keywords: *MQ Method, Tahsin, Students, TPQ, Qur'anic Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode MQ (Madrasatul Qur'an) sebagai upaya peningkatan kualitas tahsin santri di TPQ Desa Sanggaran Tambak Lekok. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan sebagian santri dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar dan tartil. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode MQ dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan bacaan, pendampingan intensif, dan evaluasi rutin. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin santri, yang ditunjukkan dengan peningkatan ketepatan makhraj, kelancaran membaca, serta kesungguhan santri dalam memperbaiki bacaan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi ustaz, motivasi santri, dan dukungan pengelola TPQ. Adapun hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran. Kesimpulannya, Metode MQ dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin di lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat dasar.

Kata Kunci: *Metode MQ, Tahsin, Santri, TPQ, Pembelajaran Al-Qur'an*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang mengandung petunjuk dan nilai-nilai universal bagi kehidupan manusia. Salah satu bentuk pengamalan terhadap Al-Qur'an adalah dengan membacanya secara tartil sesuai kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar disebut *tahsin*, yang menjadi dasar penting



dalam memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an (Moleong, 2020). Namun, dalam kenyataannya masih banyak santri di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan sifatul huruf yang benar.

TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak di tingkat desa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf, ketidakteraturan dalam irama bacaan, serta kurangnya konsistensi santri dalam memperbaiki bacaan mereka. Permasalahan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas *tahsin* santri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih sistematis, adaptif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar santri.

Metode MQ (Madrasatul Qur'an) hadir sebagai salah satu pendekatan yang menggabungkan pembiasaan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode berbasis pembiasaan dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Sheikhalizadeh & Piralaiy, 2020; Levina et al., 2022). Namun, penelitian tentang implementasi Metode MQ secara khusus dalam konteks TPQ di pedesaan masih sangat terbatas, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan dalam bidang pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode MQ dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* santri di TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok serta menganalisis efektivitas dan faktor pendukung keberhasilannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat serta mendukung tujuan pendidikan Islam yang berkelanjutan di tingkat lokal.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di wilayah tersebut. Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada implementasi Metode MQ sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* santri. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok telah menerapkan metode MQ secara konsisten selama beberapa periode pembelajaran dan memiliki karakteristik santri yang beragam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi Metode MQ dalam konteks alami lembaga pendidikan keagamaan di tingkat desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut secara komprehensif (Creswell, 2018).



Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi ustaz atau pengajar sebagai informan kunci, beberapa santri sebagai responden utama, serta dokumen pendukung berupa catatan evaluasi tahsin dan pedoman pembelajaran MQ yang digunakan oleh lembaga. Data tambahan juga diperoleh dari teks dan arsip internal TPQ yang merekam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik implementasi metode tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahsin di kelas, wawancara mendalam dengan ustaz dan santri, serta telaah dokumen atau desk review terhadap bahan ajar dan catatan penilaian santri. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dan interpretatif, dengan menelaah makna yang muncul dari proses penerapan metode MQ terhadap peningkatan kemampuan tahsin santri. Analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan keabsahan temuan dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas metode yang digunakan.

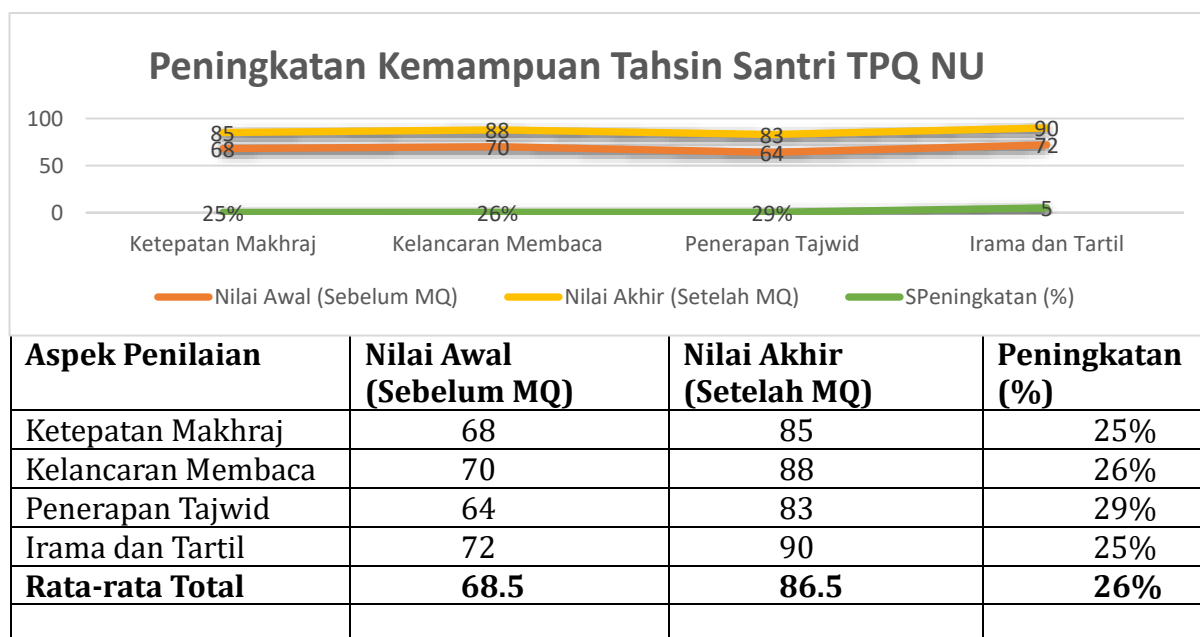
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin menggunakan Metode MQ (Madrasatul Qur'an) dilakukan secara rutin setiap sore hari, dengan durasi 90 menit per pertemuan. Kegiatan belajar diikuti oleh 45 santri yang dibimbing oleh empat ustaz. Selama proses pembelajaran, ustaz menerapkan prinsip pembiasaan membaca dengan tartil, memperbaiki kesalahan bacaan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan setiap akhir pekan. Pendekatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penguasaan hukum tajwid dasar.

Wawancara dengan salah satu ustaz, Ustaz M. Kholil, pada tanggal 10 Agustus 2025 mengungkapkan bahwa "Metode MQ membantu santri lebih cepat memahami makhraj dan sifat huruf. Dengan pengulangan setiap hari, santri menjadi lebih terbiasa memperbaiki bacaannya tanpa perlu ditegur berulang-ulang." Hasil wawancara serupa juga disampaikan oleh beberapa santri yang mengaku lebih mudah memahami perbedaan bunyi huruf yang mirip seperti *sha* dan *sin* setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Tabel berikut memperlihatkan peningkatan kemampuan tahsin santri berdasarkan hasil evaluasi bacaan Al-Qur'an selama tiga bulan penerapan Metode MQ.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Tahsin Santri TPQ NU Sanggaran Tambak Lekok



IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *MQ Method* (Madrasatul Qur'an) di TPQ NU Desa Sanggaran Tambak Lekok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* santri. Melalui penerapan metode ini, santri mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan dengan bimbingan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran yang berbasis pengulangan, talaqqi, serta penekanan pada aspek makhraj dan tajwid menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan santri.

Selain itu, *MQ Method* memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar santri, karena metode ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dari segi kelembagaan, penerapan metode ini turut memperkuat kualitas pembelajaran di TPQ NU Desa Sanggaran Tambak Lekok serta menjadi model pembelajaran tahsin yang dapat direplikasi di lembaga sejenis.



Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi para guru TPQ agar mampu menerapkan *MQ Method* dengan lebih optimal serta mengembangkan media pembelajaran pendukung berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terhadap efektivitas *MQ Method* di berbagai konteks sosial dan lembaga pendidikan Islam lainnya guna memperkaya pemahaman tentang penerapan metode tahsin berbasis Al-Qur'an yang inovatif.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pengasuh dan para ustaz-ustazah TPQ NU Desa Sanggaran Tambak Lekok yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini serta memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses pengumpulan data di lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para santri yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan bermakna. Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada rekan sejawat dan mentor akademik atas bimbingan ilmiah, masukan berharga, serta arahan dalam penyusunan artikel ini.

Tidak lupa, apresiasi mendalam diberikan kepada pihak lembaga dan komunitas yang turut memberikan dukungan moral maupun fasilitas penelitian. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Mawaddah, P. W. (2024). Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui Al-Qur'an dan Tafsir: Sebuah Kajian Tematik. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117-127.
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Mawaddah, P. W. (2024). Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui Al-Qur'an dan Tafsir: Sebuah Kajian Tematik. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117-127.
- Amirul Maliki Maghribi et al., "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 51-62, <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>.
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8-16.
- Irma, I. F. (2021). Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 8(01).



- Ismail et al., “Peran Guru Dan Mahasiswa KKN Dalam Pengajaran Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Khairat Desa Bukit Peninjauan I.”
- Levina, E., Nugroho, B., & Pertiwi, A. (2022). *Community-Based Learning Models in Enhancing Religious Literacy. Journal of Education and Social Development*, 4(3), 233–245.
- Liana, P., & Sahri, S. (2020). Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot. *Jurnal Progress*, 8(2), 482879.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Wijayanti and Efi Tri Astuti, “Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an Terhadap Pencapaian Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an” 2 (2024): 88–97
- Nurlela Nurlela et al., “Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Desa Purwosari,” *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)* 1, no. 2 (2023): 83–86,
<https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jkpm/article/view/281>.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-81.
- Sheikhalizadeh, M., & Piralaiy, F. (2020). *The Role of Educational Institutions in Promoting Islamic Values among Youth. Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 112–124.
- Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan Mengaji Magrib di Kelurahan Suka Ramai, Binjai Barat. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 804-814.
- Syarif Hidayat, Rahendra Maya, and Agus Sarifudin, “Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Hunafa Anak Saleh Dan Saleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 75–87.
- Walid, A. (2024). *An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and Organizational Effectiveness. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 82–96.